

**ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI
BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA,
DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023**

Oleh:

Rista Intan Permatasari¹

Uci Oktavia²

Nia Nur Yanti Agustin³

Febi Theresia Imanuel⁴

Cholis Hidayati⁵

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: JL. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur (60118).

*Korespondensi Penulis: 1222200096@surel.untag-sby.ac.id,
1222200203@surel.untag-sby.ac.id, 1222200209@surel.untag-sby.ac.id,
1222200096@surel.untag-sby.ac.id, 1222200027@surel.untag-sby.ac.id,
cholishidayati@untag-sby.ac.id.*

Abstract. *The purpose of this research is to understand and evaluate the financial performance and stability of insurance companies in Indonesia. This comparative analysis of financial ratios utilizes financial data from several insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis involves various financial ratios, such as solvency ratios, liquidity ratios, profitability ratios, and operational efficiency ratios. The necessary analytical data for comparing several companies is obtained from the annual financial statements available. This research finds significant differences in performance among insurance companies in facing economic challenges and existing dynamics. The results of this analysis indicate that there are substantial variations that are crucial for analyzing the financial statements among these companies. These results*

ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA, DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023

greatly influence and reflect the ability and resilience of each company in the insurance sector to manage risks and achieve profits. This research is expected to provide valuable insights for investors, regulators, and management of insurance companies in making decisions. It can also serve as a reference for companies to evaluate their performance in making more accurate strategic decisions, thereby supporting the development of a healthier and more progressive insurance industry in Indonesia.

Keywords: *Financial Ratio, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, Market Ratio.*

Abstrak. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan dan stabilitas perusahaan asuransi di Indonesia. Analisis perbandingan rasio keuangan ini menggunakan data keuangan beberapa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis ini melibatkan berbagai rasio keuangan seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio efisiensi operasional. Data analisis yang diperlukan untuk membandingkan beberapa perusahaan adalah dengan menggunakan data keuangan tahunan dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia. Penelitian ini menemukan perbedaan yang signifikan dari kinerja antar perusahaan asuransi dalam menghadapi tantangan ekonomi dan dinamika yang ada. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang sangat berpengaruh penting dalam menganalisis laporan keuangan antar perusahaan tersebut. Hasil sangat mempengaruhi dan mencerminkan kemampuan dan ketahanan masing-masing antar perusahaan yang bergerak dibidang asuransi dalam mengelola resiko dan meraih keuntungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi investor, regulator dan manajemen perusahaan asuransi dalam membuat keputusan ataupun dapat menjadikan acuan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan strategis yang lebih tepat dan mendukung perkembangan industri asuransi yang lebih sehat dan berkembang di Indonesia.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar.

LATAR BELAKANG

Semua Perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan maksimum bagi perusahaannya. Jika sebuah perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat memiliki nilai sebagai kinerja perusahaan yang baik. Berbeda dengan perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya, perlu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengevaluasi langkah-langkah dalam pengambilan keputusan.

Apabila suatu perusahaan mampu mencapai target yang ditetapkan, maka kinerjanya akan tergolong baik. Sebaliknya, perusahaan yang gagal dalam mencapai tujuannya harus melakukan evaluasi terhadap kinerjanya agar dapat menemukan langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan performa perusahaan.

Analisis keuangan perusahaan sangat penting, tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi semua pihak yang berkepentingan. Untuk perusahaan yang terdaftar di bursa, kondisi keuangan yang buruk dapat memengaruhi persepsi pasar saham serta keputusan pemegang saham dalam membeli atau menjual saham. Setiap manajer keuangan harus memeriksa apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, serta menentukan apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau menghadapi ancaman kebangkrutan.

Untuk menilai apakah perusahaan memiliki kualitas yang baik, dapat dilihat dari kinerja finansial dan non-finansialnya. Kinerja finansial dinyatakan dalam laporan keuangan yang merefleksikan penilaian terhadap performa finansial perusahaan itu. Hasil keuangan pada suatu analisis yang dilakukan perusahaan telah dilaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menganalisa finansial keuangan itu dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja masa lalu, selanjutnya memprediksi prospek masa depan perusahaan. lalu mengevaluasi kembali apa yang sudah terjadi di masa lalu agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.¹

Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara

¹ Nurmaini, "Pengaruh Tingkat Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan," *Repository of Medan Area University*, 2018, <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9458>.

ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA, DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023

periodik. Adapun tujuan perbandingan analisis kinerja keuangan adalah untuk mengetahui rasio aktivitas, rasio di likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Analisis

Analisis secara umum merujuk pada proses memecah suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur, fungsi, atau hubungan antar bagian tersebut. Dalam konteks ilmiah dan akademis, analisis sering digunakan untuk menggali informasi dari data yang ada, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Proses ini melibatkan pengumpulan data, pengolahan, dan interpretasi untuk mencapai kesimpulan yang valid.

Pengertian Analisis Menurut Para Ahli

1. John W. Creswell (2014) dalam bukunya "*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*" mendefinisikan analisis sebagai proses mengorganisir data, mengidentifikasi pola atau tema, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dari penelitian. Analisis bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian.
2. Robert K. Yin (2014) dalam "*Case Study Research: Design and Methods*" menjelaskan bahwa analisis adalah langkah penting dalam penelitian kasus, di mana peneliti harus menginterpretasikan data dari berbagai sumber untuk membangun narasi yang koheren dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.
3. David A. Garson (2012) dalam "*Statistical Methods for the Social Sciences*" menyatakan bahwa analisis melibatkan penggunaan metode statistik untuk mengevaluasi data kuantitatif, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan bukti empiris.
4. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan analisis sebagai orang yang menganalisis atau melakukan analisis, serta menekankan pentingnya peran analisis

dalam mencari dan mengumpulkan data untuk penilaian kekayaan atau kemampuan perusahaan demi kepentingan pemodal.

Pengertian Rasio Secara Umum

Rasio secara umum, adalah perbandingan matematis antara dua nilai yang digunakan untuk memberikan wawasan tentang kinerja atau posisi keuangan suatu entitas. Rasio ini digunakan untuk menilai berbagai aspek keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Mereka membantu dalam memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi finansial perusahaan dan memungkinkan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Pengertian Rasio Menurut Para Ahli

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Rasio adalah perbandingan antara dua angka yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan suatu objek atau organisasi dalam melakukan aktivitas tertentu.

2. David A. Garson

David A. Garson dalam bukunya "*Statistical Methods for the Social Sciences*" menjelaskan bahwa rasio digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan berbagai indikator keuangan.

3. John R. Wild

John R. Wild dalam "*Financial Accounting*" menjelaskan bahwa rasio digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan.

Pengertian Analisis Rasio Secara Umum

Analisis rasio adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan berbagai rasio yang dihasilkan dari laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi finansial perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis (Gunarto and Riswandari 2019). Analisis rasio melibatkan penggunaan berbagai macam rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari berbagai sudut pandang.

ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA, DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023

Pengertian Analisis Rasio Menurut Para Ahli

1. David A. Garson

David A. Garson dalam bukunya “*Statistical Methods for the Social Sciences*” menjelaskan bahwa analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan berbagai indikator keuangan. Hal ini membantu dalam identifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan serta memungkinkan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

2. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Menurut KBBI, analisis rasio adalah proses membandingkan berbagai rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Ini termasuk rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional.

3. Menurut Petri Roszi Et Al

Petri Roszi dan timnya menerangkan bahwa analisis rasio merupakan salah satu tools penting dalam manajemen keuangan. Mereka menggunakan variasi rasio untuk menilai performa keuangan perusahaan dan membuat prediksi masa depan.

Jenis Rasio

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar yang harus dibayar dalam waktu dekat.

Rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Penjelasan:

- Aset Lancar: Merupakan semua aset yang diharapkan dapat diuangkan atau digunakan dalam waktu satu tahun, seperti kas, piutang, dan persediaan.

- Kewajiban Lancar: Merupakan semua kewajiban yang harus dibayar dalam waktu satu tahun, seperti utang dagang dan utang jangka pendek.

Interpretasi:

- Nilai *Current Ratio* > 1 : Menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, yang berarti perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.
- Nilai *Current Ratio* < 1 : Mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang bisa menjadi sinyal risiko finansial.
- Nilai *Current Ratio* = 1 : Menunjukkan bahwa aset lancar sama dengan kewajiban lancar, sehingga perusahaan berada pada titik impas dalam hal likuiditas.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset, atau ekuitas. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas sangat penting bagi investor dan manajemen karena dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola biaya.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

- Fungsi : Mengukur persentase laba kotor dari total pendapatan.

- Rumus :
$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

- Interpretasi : Semakin tinggi GPM, semakin baik perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi dan menghasilkan laba dari penjualan

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

- Fungsi : Mengukur persentase laba operasi dari total pendapatan.

- Rumus :
$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA, DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023

- Interpretasi: OPM menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya. Nilai yang tinggi menunjukkan kontrol biaya yang baik.
- c. *Net Profit Margin (NPM)*
- Fungsi : Mengukur persentase laba bersih dari total pendapatan.
 - Rumus :
$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$
 - Interpretasi: NPM memberikan gambaran tentang seberapa banyak dari setiap dolar penjualan yang menjadi laba bersih setelah semua biaya dan pajak dibayar.
- d. *Return on Assets (ROA)*
- Definisi : Mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.
 - Rumus :
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
 - Interpretasi : ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.
- e. *Return on Equity (ROE)*
- Definisi : Mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba.
 - Rumus :
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$
 - Interpretasi: ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memberikan hasil yang baik kepada pemegang saham atas investasi mereka.

Pentingnya Rasio Profitabilitas

- a. Evaluasi Kinerja Manajerial: Rasio profitabilitas membantu manajemen mengevaluasi efektivitas strategi bisnis dan pengelolaan biaya.

- b. Daya Tarik Investor: Investor sering menggunakan rasio ini untuk menilai potensi keuntungan dari investasi mereka.
- c. Perbandingan Industri: Dengan membandingkan rasio profitabilitas dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, analisis dapat dilakukan untuk menentukan posisi kompetitif perusahaan.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitas atau asetnya. Dengan kata lain, rasio solvabilitas membantu investor dan kreditor untuk memahami risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

- Definisi : Mengukur proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham.
- Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$
- Interpretasi : Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk membiayai operasinya, yang bisa meningkatkan risiko keuangan.

b. *Debt Ratio*

- Definisi : Mengukur proporsi total utang terhadap total aset.
- Rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$
- Interpretasi: Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan dalam hal kewajiban keuangan.

ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA, DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023

c. *Interest Coverage Ratio*

- Definisi : Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utangnya.
- Rumus :
$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$
- Interpretasi: Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba yang tersedia untuk membayar bunga utang. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup laba untuk menutupi beban bunga, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan.

Pentingnya Rasio Solvabilitas:

- a. Menilai Risiko Keuangan: Rasio solvabilitas membantu investor dan kreditor menilai risiko keuangan yang terkait dengan investasi atau pinjaman kepada perusahaan.
- b. Keputusan Investasi: Investor menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah suatu perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dan mampu bertahan dalam jangka panjang.
- c. Perencanaan Keuangan: Manajemen perusahaan dapat menggunakan analisis rasio solvabilitas untuk merencanakan strategi pembiayaan dan investasi di masa depan.

4. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan sumber daya lainnya untuk menghasilkan pendapatan (I'tisoma Billah and Aziza 2021). Rasio ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola operasi perusahaan dan memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Jenis-jenis Rasio Efisiensi:

- a. *Asset Turnover Ratio*

- Fungsi : Mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

- Rumus :

$$\text{Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

- Interpretasi: Rasio ini menunjukkan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan untuk setiap unit aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya.

b. *Inventory Turnover Rasio*

- Fungsi : Mengukur seberapa sering persediaan dijual dan diganti dalam periode tertentu.

- Rumus :

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

- Interpretasi: Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat menjual persediaannya. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan bahwa produk terjual dengan baik dan persediaan dikelola secara efisien.

c. *Receivables Turnover Rasio*

- Fungsi : Mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang.

- Rumus :

$$\text{Receivables Turnover Ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

- Interpretasi: Rasio ini menunjukkan seberapa sering perusahaan berhasil mengumpulkan piutangnya dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan dalam mengelola piutang.

d. *Payables Turnover Ratio*

- Fungsi : Mengukur seberapa cepat perusahaan membayar utangnya kepada pemasok.

- Rumus :

$$\text{Payables Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Utang}}$$

- Interpretasi: Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan menyelesaikan kewajibannya kepada pemasok. Rasio yang lebih tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan membayar utangnya dengan cepat, tetapi

ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA, DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023

juga bisa berarti bahwa perusahaan tidak memanfaatkan kredit yang tersedia dengan baik.

Pentingnya Rasio Efisiensi:

- a. Evaluasi Manajemen: Rasio efisiensi membantu manajemen untuk mengevaluasi seberapa baik operasi perusahaan dikelola dan dioptimalkan.
- b. Keputusan Investasi: Investor menggunakan rasio ini untuk menilai potensi keuntungan dari investasi mereka berdasarkan efisiensi operasional perusahaan.
- c. Perbandingan Industri: Dengan membandingkan rasio efisiensi dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, analisis dapat dilakukan untuk menentukan posisi kompetitif perusahaan.

METODE PENELITIAN

Strategi dan Metode Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi penelitian komparatif yaitu bersifat membandingkan. Alasan memilih metode ini untuk menganalisis perbandingan antara rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar berdasarkan laporan keuangan dari lima perusahaan di sektor asuransi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode menganalisis peristiwa yang telah terjadi (*ex post de facto*). Menurut strategi antar perusahaan yaitu guna mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian yang digunakan ini adalah data sekunder dengan jenis data kuantitatif yang diperoleh dari data laporan keuangan antar perusahaan asuransi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi ini menggunakan 4 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel Penelitian

Peneliti memilih sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel yang sesuai dan tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 1 Januari 2018 - 31 Desember 2023.
- b. Perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dalam mata uang rupiah dalam tahun pengamatan 2018 – 2023.
- c. Perusahaan mengalami laba bersih setelah pajak periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2018 – 2023.
- d. Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dalam tahun pengamatan 2018 – 2023.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data laporan tahunan dan laporan berkelanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2018 – 2023. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia.

Operasionalisasi Variable

Penelitian ini menggunakan dua jenis *variable*, yaitu *variable* dependen dan *variable* independen. Penelitian ini menggunakan opini *audit going concern* sebagai *variable* dependen. Sedangkan *variable* independen adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar.

Variabel dependen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi oleh *variable* independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu opini audit tanpa modifikasi. Variabel opini audit tanpa modifikasi diambil dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana kategori 1 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini *audit*

**ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI
BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA,
DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023**

unqualified without modification dan 0 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini *audit unqualified non without modification*. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. Likuiditas. Rasio likuiditas adalah Rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya (Kasmir. 2014:129). Sebagai parameter dari rasio likuiditas, Current Ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Aktivitas. Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva- aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva- aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Empat rasio aktivitas yang akan dibicarakan adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Rata-Rata Umur Piutang} = \frac{365}{\text{Peputaran Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan Tetap}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Solvabilitas Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibelanjakan dengan utang yang berasal dari kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. *Debt to total assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

4. Profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah *ratio* yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014:129). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan *asset* yang tersedia. Adapun rumus *Return on assets* (ROA) yang sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

5. Pasar. Rasio yang terakhir adalah rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio- rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga Pasar per Lembar}}$$

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA, DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023

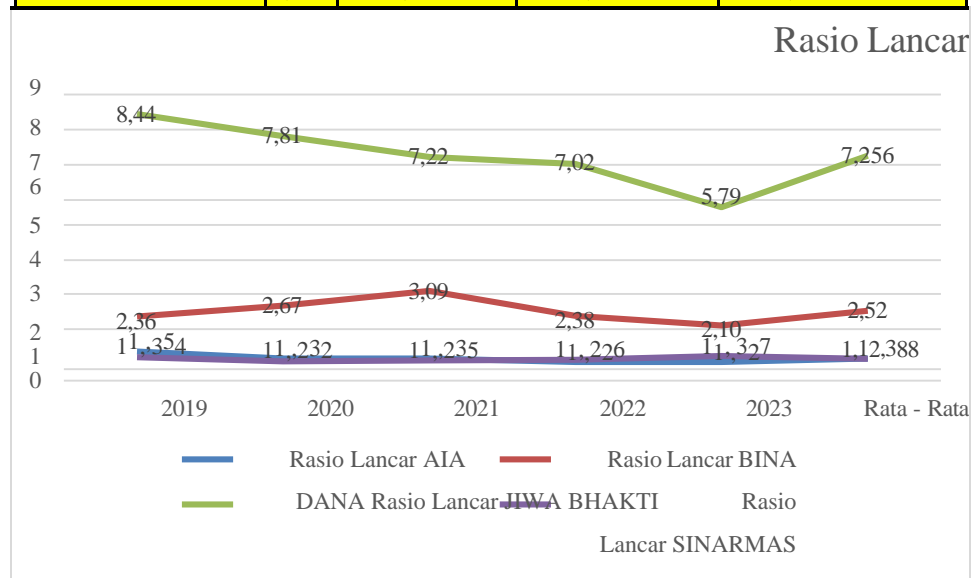
Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penelitian adalah menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang ada dengan data yang dapat dijalankan secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RASIO LANCAR

Rasio Lancar				
Tahun	AI A	BINA DANA	JIWA BHAKTI	SINARMAS
2019	1,5	2,36	8,44	1,34
2020	1,3	2,67	7,81	1,22
2021	1,3	3,09	7,22	1,25
2022	1,2	2,38	7,02	1,26
2023	1,2	2,10	5,79	1,37
Rata - Rata	1,3	2,52	7,256	1,288



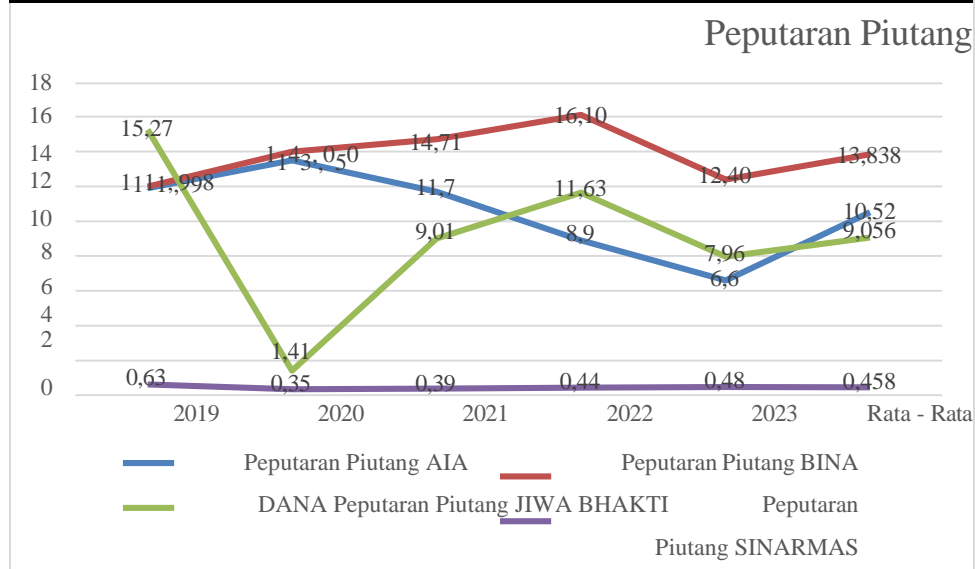
Perusahaan dengan Rasio Lancar Tertinggi:

JIWA BHAKTI memiliki rasio lancar yang sangat tinggi dibandingkan perusahaan lain selama lima tahun terakhir, meskipun menunjukkan tren menurun (dari 8,44 pada 2019

menjadi 5,79 pada 2023). Sedangkan perusahaan lain BINA DANA memiliki rasio lancar yang stabil dengan rata-rata 2,52, yang lebih sehat dibanding AIA dan SINARMAS. AIA dan SINARMAS memiliki rasio lancar yang cukup rendah, dengan nilai rata-rata masing-masing 1,3 dan 1,288, mengindikasikan bahwa likuiditasnya lebih lemah dibandingkan perusahaan lain. Jika dilihat secara keseluruhan, rata-rata rasio lancar perusahaan yang tertinggi adalah JIWA BHAKTI, sedangkan yang terendah adalah SINARMAS.

PEPUTARAN PIUTANG

Peputaran Piutang				
Tahun	AIA	BINA DANA	JIWA BHAKTI	SINARMAS
2019	11,9	11,98	15,27	0,63
2020	13,5	14,00	1,41	0,35
2021	11,7	14,71	9,01	0,39
2022	8,9	16,10	11,63	0,44
2023	6,6	12,40	7,96	0,48
Rata -Rata	10,52	13,838	9,056	0,458



Grafik dan tabel tersebut menunjukkan rasio perputaran piutang untuk empat perusahaan (AIA, BINA DANA, JIWA BHAKTI, dan SINARMAS) dari 2019 hingga 2023, serta rata-rata perputaran piutang masing-masing perusahaan.

1. BINA DANA, memiliki perputaran piutang tertinggi secara rata-rata (13,83) dibandingkan perusahaan lain, menunjukkan efektivitas yang lebih baik dalam

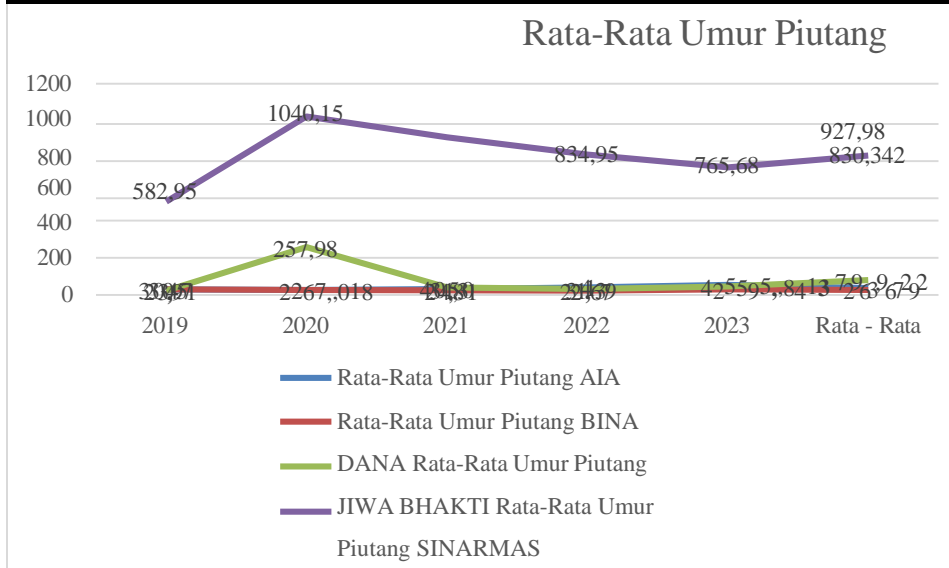
ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA, DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023

mengelola piutang.

2. JIWA BHAKTI, memiliki perputaran piutang yang tinggi di awal (15,27 pada 2019), tetapi mengalami penurunan hingga 7,96 pada 2023.
 3. AIA, menunjukkan tren menurun dalam perputaran piutang, dari 11,9 pada 2019 menjadi 6,6 pada 2023, dengan rata-rata 10,52.
 4. SINARMAS, memiliki perputaran piutang paling rendah dan stabil dengan rata-rata hanya 0,458, menandakan pengelolaan piutang yang sangat lambat.
- Secara keseluruhan, BINA DANA memiliki performa terbaik dalam pengelolaan piutang, sementara SINARMAS perlu perbaikan signifikan

RATA – RATA UMUR PIUTANG

Rata-Rata Umur Piutang				
Tahun	AIA	BINA DANA	JIWA BHAKTI	SINARMAS
2019	30,5	30,47	23,91	582,95
2020	27,1	26,08	257,98	1040,15
2021	31,3	24,81	40,50	927,98
2022	41	22,67	31,39	834,95
2023	55,1	29,43	45,83	765,68
Rata - Rata	37	26,692	79,922	830,342



Grafik dan tabel tersebut menggambarkan rata-rata umur piutang dari empat perusahaan (AIA, BINA DANA, JIWA BHAKTI, dan SINARMAS) selama periode 2019 hingga 2023, serta rata-rata keseluruhannya.

Kesimpulan:

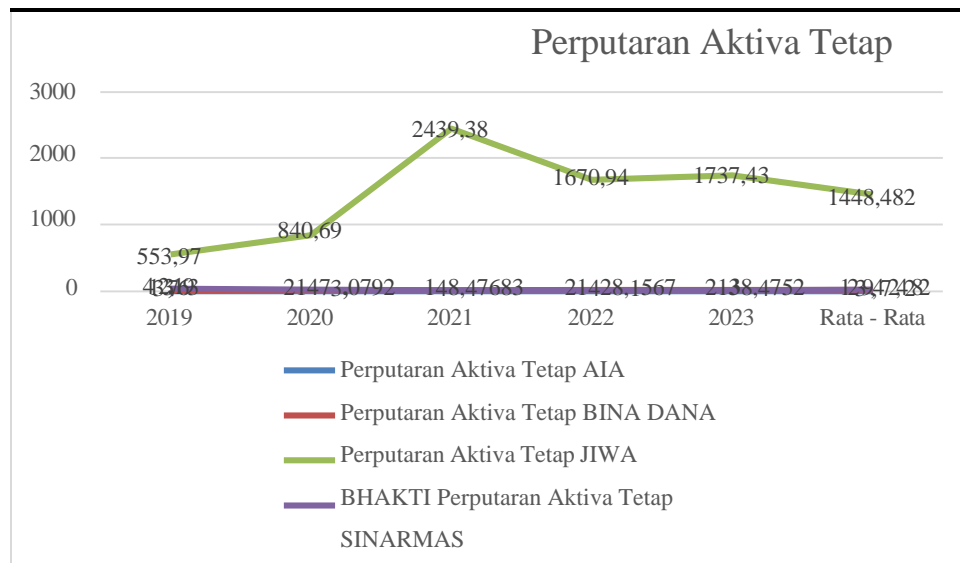
1. SINARMAS memiliki rata-rata umur piutang tertinggi (830,342 hari), menunjukkan bahwa perusahaan ini membutuhkan waktu sangat lama untuk menagih piutang, yang dapat mengindikasikan masalah likuiditas.
2. JIWA BHAKTI berada di posisi kedua dengan rata-rata umur piutang 79,922 hari, yang cukup panjang meskipun lebih baik daripada SINARMAS.
3. AIA dan BINA DANA memiliki rata-rata umur piutang paling rendah, masing-masing 37 hari dan 26,692 hari, mencerminkan proses penagihan piutang yang cepat dan efisien.
4. Tren menunjukkan bahwa AIA mengalami kenaikan rata-rata umur piutang setiap tahun, dari 30,5 hari (2019) menjadi 55,1 hari (2023).
5. SINARMAS mempertahankan umur piutang yang konsisten sangat tinggi, dengan puncaknya pada 2020 (1.040,15 hari).

Secara keseluruhan, BINA DANA dan AIA memiliki performa terbaik dalam pengelolaan piutang berdasarkan rata-rata umur piutang.

PEPUTARAN AKTIVA TETAP

Perputaran Aktiva Tetap				
Tahun	AIA	BINA DANA	JIWA BHAKTI	SINARMAS
2019	3,7	13,63	553,97	42,19
2020	3	17,72	840,69	24,09
2021	4,4	18,78	2439,38	18,63
2022	4,1	22,56	1670,94	18,57
2023	3,4	23,72	1737,43	18,52
Rata - Rata	3,72	19,282	1448,482	24,4

**ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI
BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA,
DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023**



Grafik tersebut menunjukkan rasio perputaran aktiva tetap untuk beberapa perusahaan asuransi di Indonesia selama periode 2019-2023. Data yang ditampilkan meliputi:

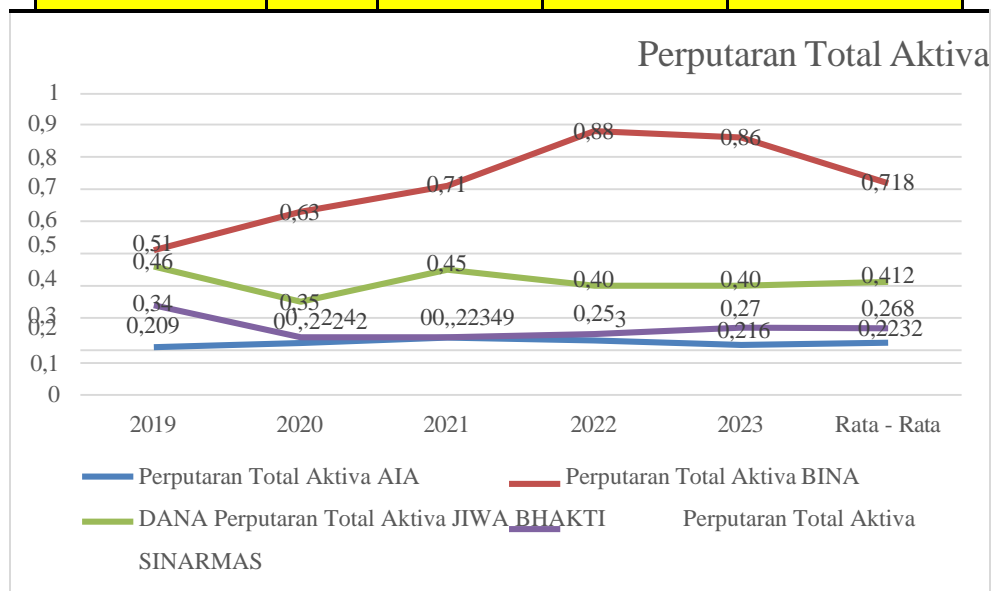
- Perusahaan Asuransi: AIA, Bina Dana, Jiwa Bhakti, dan Sinarmas.
- Tahun: Data ditampilkan untuk tahun 2019 hingga 2023, serta rata-rata untuk periode tersebut.
- Rasio Perputaran Aktiva Tetap: Nilai numerik yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih baik.

Berdasarkan data yang tersedia, dapat dilihat bahwa kinerja perputaran aktiva tetap berbeda-beda di antara perusahaan asuransi tersebut. Jiwa Bhakti memiliki rasio yang paling tinggi, menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam penggunaan aktiva tetapnya. Sebaliknya, AIA memiliki rasio yang paling rendah. Namun, perlu dianalisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja ini, seperti jenis aktiva tetap, strategi bisnis, dan kondisi ekonomi.

PEPUTARAN TOTAL AKTIVA

Perputaran Total Aktiva				
Tahun	AIA	BINA DANA	JIWA BHAKTI	SINARMAS

2019	0,209	0,51	0,46	0,34
2020	0,222	0,63	0,35	0,24
2021	0,239	0,71	0,45	0,24
2022	0,23	0,88	0,40	0,25
2023	0,216	0,86	0,40	0,27
Rata - Rata	0,2232	0,718	0,412	0,268



Grafik tersebut menampilkan rasio perputaran total aktiva untuk empat perusahaan asuransi di Indonesia (AIA, Bina Dana, Jiwa Bhakti, dan Sinarmas) selama periode 2019-2023. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Secara umum, grafik menunjukkan bahwa Bina Dana memiliki rasio perputaran total aktiva yang paling tinggi di antara keempat perusahaan tersebut selama periode yang diamati. AIA memiliki rasio terendah. Namun, perlu diingat bahwa rasio ini hanya satu indikator kinerja, dan analisis yang lebih menyeluruh diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan masing-masing perusahaan.

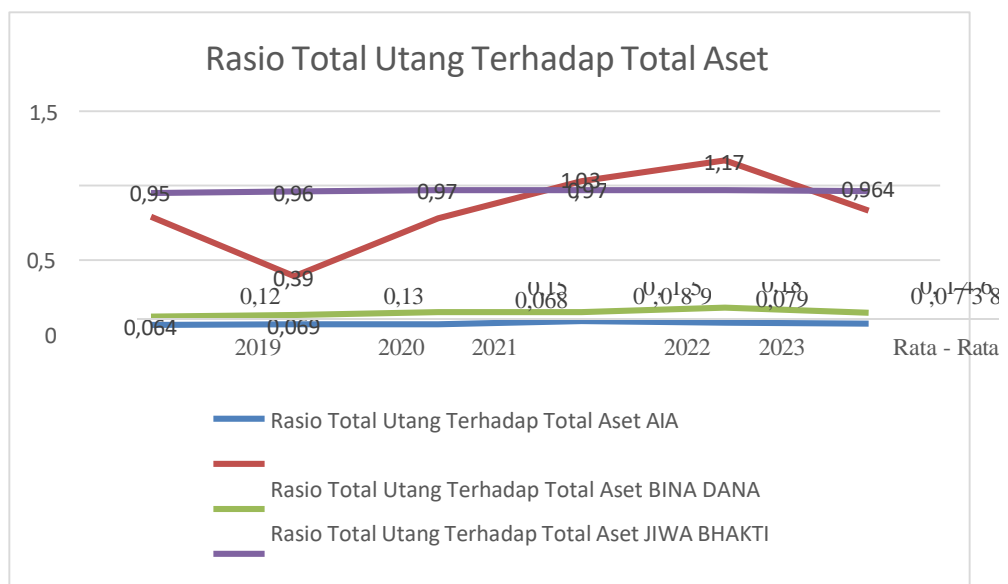
Faktor-faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage juga perlu dipertimbangkan.

RASIO TOTAL UTANG TERHADAP TOTAL ASET

Rasio Total Utang Terhadap Total Aset				
Tahun	AIA	BINA DANA	JIWA BHAKTI	SINARMAS

**ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI
BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA,
DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023**

2019	0,064	0,79	0,12	0,95
2020	0,069	0,39	0,13	0,96
2021	0,068	0,78	0,15	0,97
2022	0,089	1,03	0,15	0,97
2023	0,079	1,17	0,18	0,97
Rata -Rata	0,0738	0,832	0,146	0,964



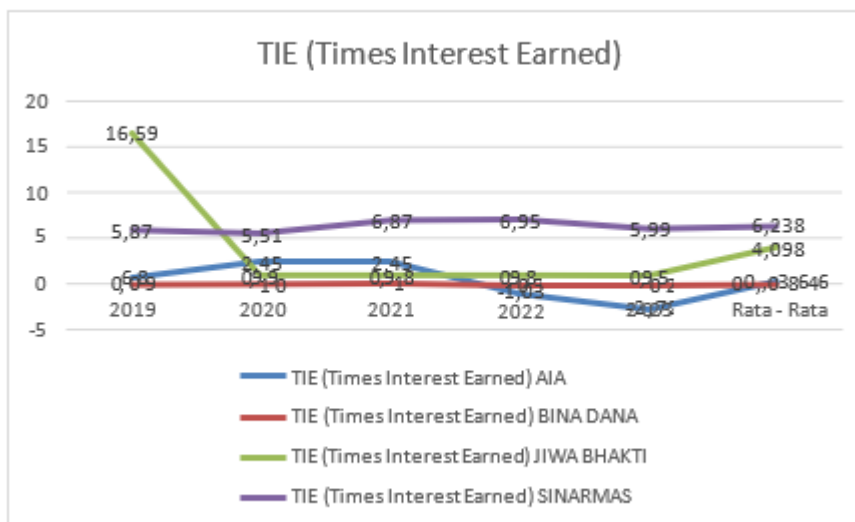
Grafik tersebut menunjukkan rasio total utang terhadap total aset untuk empat perusahaan asuransi di Indonesia (AIA, Bina Dana, Jiwa Bhakti, dan Sinarmas) dari tahun 2019 hingga 2023. Rasio ini menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan tingkat leverage yang lebih tinggi, artinya perusahaan lebih bergantung pada utang untuk membiayai operasinya.

Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa Bina Dana secara konsisten memiliki rasio total utang terhadap total aset yang paling tinggi di antara keempat perusahaan tersebut, menunjukkan tingkat leverage yang paling signifikan. AIA memiliki rasio yang paling rendah, menunjukkan ketergantungan yang lebih kecil pada pembiayaan utang. Namun, interpretasi yang lebih lengkap membutuhkan analisis lebih lanjut yang mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, dan strategi bisnis masing-masing perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi dapat berisiko, tetapi juga

dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan utang untuk pertumbuhan.

TIE (TIMES INTEREST EARNED)

IE (Times Interest Earned)				
Tahun	AIA	BINA DANA	JIWA BHAKTI	SINARMAS
2019	0,68	0,09	16,59	5,87
2020	2,45	0,10	0,99	5,51
2021	2,45	0,18	0,98	6,87
2022	-1,03	0,03	0,98	6,95
2023	-2,72	0,02	0,95	5,99
Rata - Rata	0,366	0,084	4,098	6,238



Grafik tersebut menunjukkan rasio *Times Interest Earned* (TIE) untuk empat perusahaan asuransi di Indonesia (AIA, Bina Dana, Jiwa Bhakti, dan Sinarmas) dari tahun 2019 hingga 2023. Rasio TIE mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban bunga dari pendapatan sebelum bunga dan pajak. Rasio TIE yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban bunga.

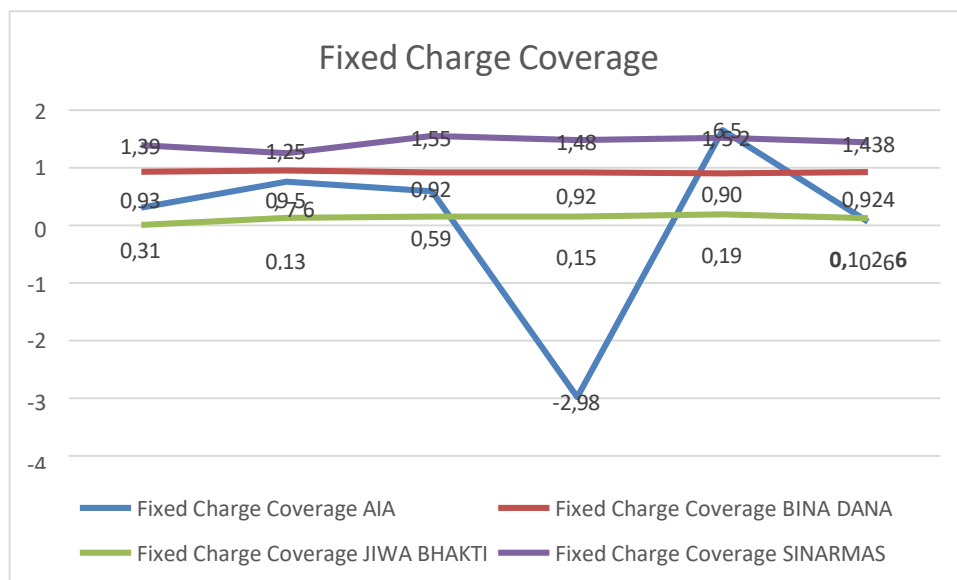
Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa Jiwa Bhakti memiliki rasio TIE yang paling tinggi secara konsisten, menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam

ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA, DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023

membayar kewajibannya. AIA dan Bina Dana menunjukkan fluktuasi yang signifikan, bahkan mencapai nilai negatif pada beberapa tahun, yang mengindikasikan kesulitan dalam memenuhi kewajiban bunga. Sinarmas juga menunjukkan kinerja yang relatif baik, meskipun tidak sebaik Jiwa Bhakti. Namun, analisis yang lebih komprehensif dibutuhkan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja ini, serta konteks ekonomi makro yang berlaku selama periode tersebut

FIXED CHARGE COVERAGE

Fixed Charge Coverage				
Tahun	AIA	BINA DANA	JIWA BHAKTI	SINARMAS
2019	0,31	0,93	0,01	1,39
2020	0,76	0,95	0,13	1,25
2021	0,59	0,92	0,15	1,55
2022	-2,98	0,92	0,15	1,48
2023	1,65	0,90	0,19	1,52
Rata - Rata	0,066	0,924	0,126	1,438



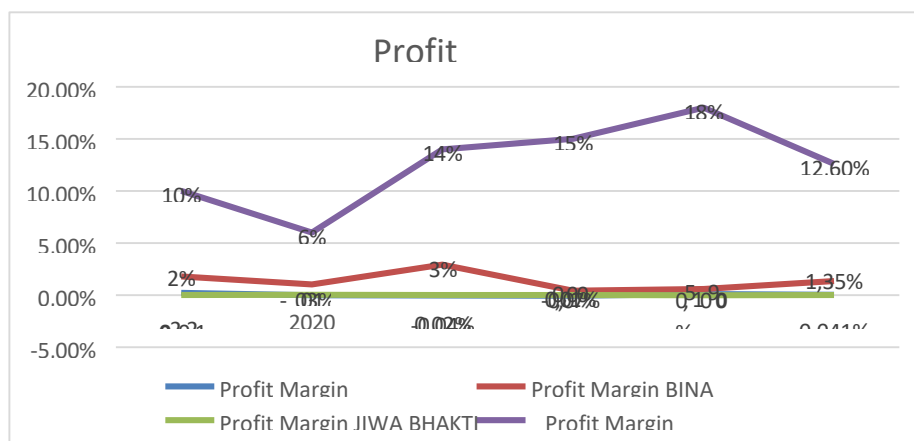
Grafik tersebut menampilkan *rasio Fixed Charge Coverage (FCC)* untuk empat perusahaan asuransi di Indonesia (AIA, Bina Dana, Jiwa Bhakti, dan Sinarmas) selama periode 2019-2023. Rasio FCC mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar

biaya tetapnya, termasuk bunga dan pembayaran sewa, dari pendapatan sebelum bunga dan pajak. Rasio FCC yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk menutupi biaya tetapnya.

Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa Sinarmas memiliki rasio FCC yang paling tinggi secara konsisten, menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam membayar biaya tetapnya. Bina Dana juga menunjukkan kinerja yang relatif baik. AIA dan Jiwa Bhakti menunjukkan fluktuasi yang signifikan, bahkan mencapai nilai negatif pada beberapa tahun, yang mengindikasikan kesulitan dalam memenuhi kewajiban biaya tetapnya. Namun, analisis yang lebih komprehensif dibutuhkan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja ini, serta konteks ekonomi makro yang berlaku selama periode tersebut

PROFIT MARGIN

Profit Margin				
Tahun	AIA	BINA DANA	JIWA BHAKTI	SINARMAS
2019	0,22%	2%	0,01%	10%
2020	- 0,01%	1%	0,03%	6%
2021	- 0,04%	3%	0,02%	14%
2022	- 0,07%	0,00	0,01%	15%
2023	0,10%	0,59%	0,00%	18%
Rata -Rata	0,04%	1,35%	0,01%	12,60%



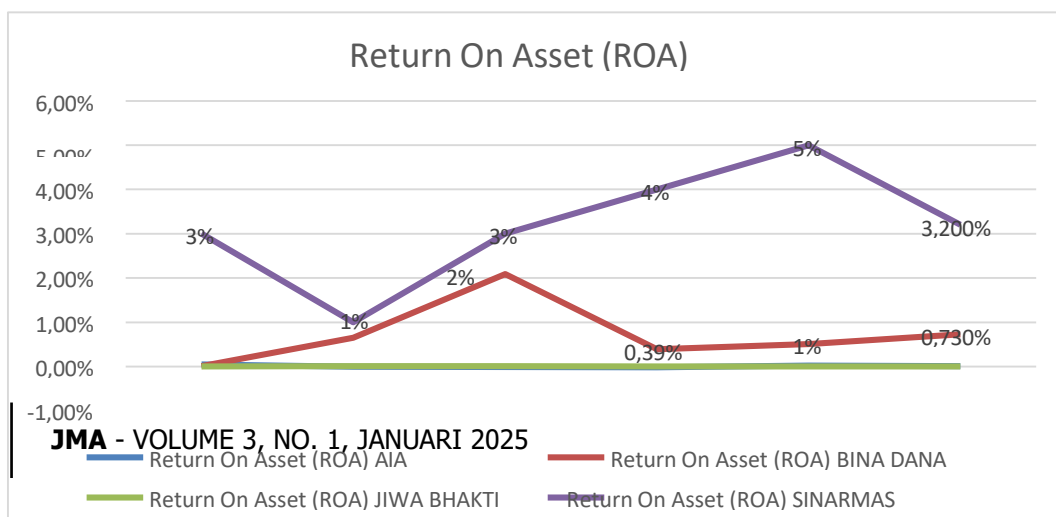
ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA, DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023

Grafik tersebut menunjukkan *profit margin* (margin keuntungan) untuk empat perusahaan asuransi di Indonesia (AIA, Bina Dana, Jiwa Bhakti, dan Sinarmas) dari tahun 2019 hingga 2023. Profit margin adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah penjualan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang lebih baik.

Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa Sinarmas memiliki profit margin yang paling tinggi secara konsisten, menunjukkan profitabilitas yang paling baik di antara keempat perusahaan tersebut. Bina Dana juga menunjukkan profit margin yang relatif tinggi. AIA dan Jiwa Bhakti menunjukkan profit margin yang rendah, bahkan negatif pada beberapa tahun, yang mengindikasikan kerugian. Namun, analisis yang lebih komprehensif dibutuhkan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja ini, serta konteks ekonomi makro yang berlaku selama periode tersebut. Perlu dipertimbangkan juga faktor-faktor lain seperti biaya operasional, strategi pemasaran, dan kondisi pasar.

RETURN ON ASSET (ROA)

<i>Return On Asset (ROA)</i>				
Tahun	AIA	BINA DANA	JIWA BHAKTI	SINARMAS
2019	0,05%	0%	0,00%	3%
2020	0,00%	0,65%	0,01%	1%
2021	-0,01%	2%	0,01%	3%
2022	-0,02%	0,39%	0,00%	4%
2023	0,02%	1%	0,00%	5%
Rata - Rata	0,008%	0,730%	0,004%	3,200%



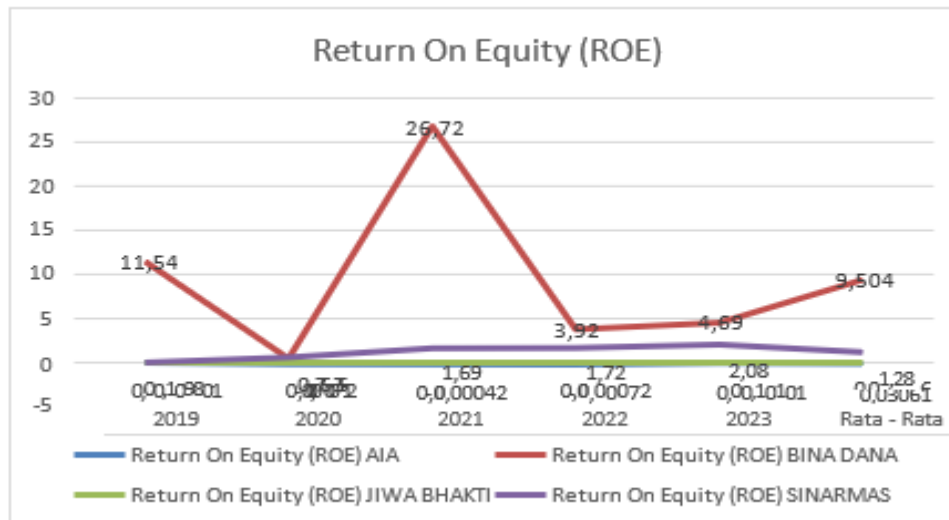
Grafik tersebut menunjukkan *Return on Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset untuk empat perusahaan asuransi di Indonesia (AIA, Bina Dana, Jiwa Bhakti, dan Sinarmas) dari tahun 2019 hingga 2023. ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya. ROA yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa Sinarmas memiliki ROA yang paling tinggi secara konsisten, menunjukkan efisiensi yang paling baik dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Bina Dana juga menunjukkan ROA yang relatif tinggi. AIA dan Jiwa Bhakti menunjukkan ROA yang rendah, bahkan negatif pada beberapa tahun, yang mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset. Namun, analisis yang lebih komprehensif dibutuhkan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja ini, serta konteks ekonomi makro yang berlaku selama periode tersebut. Perlu dipertimbangkan juga faktor-faktor lain seperti strategi bisnis, kualitas manajemen, dan kondisi pasar.

RETURN ON EQUITY (ROE)

<i>Return On Equity (ROE)</i>				
Tahun	AIA	BINA DANA	JIWA BHAKTI	SINARMAS
2019	0,19	11,54	0,0001	0,18
2020	-0,01	0,65	0,0002	0,73
2021	-0,04	26,72	0,0002	1,69
2022	-0,07	3,92	0,0002	1,72
2023	0,11	4,69	0,0001	2,08
Rata - Rata	0,036	9,504	0,00016	1,28

**ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI
BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA,
DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023**

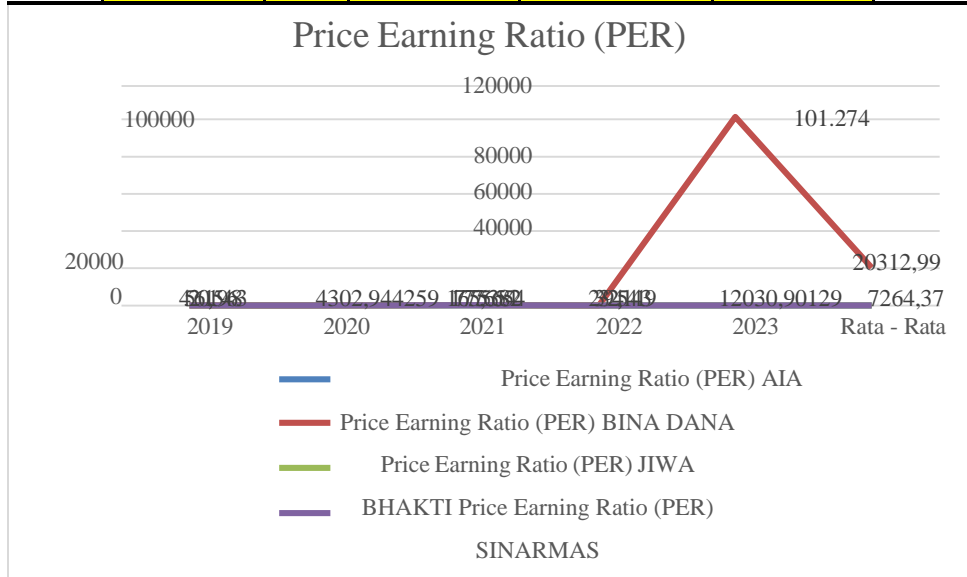


Grafik tersebut menunjukkan *Return on Equity* (ROE) atau tingkat pengembalian ekuitas untuk empat perusahaan asuransi di Indonesia (AIA, Bina Dana, Jiwa Bhakti, dan Sinarmas) dari tahun 2019 hingga 2023. ROE adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal sendiri (ekuitas). ROE yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa Bina Dana memiliki ROE yang paling tinggi secara konsisten, menunjukkan efisiensi yang paling baik dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Sinarmas juga menunjukkan ROE yang relatif tinggi. AIA dan Jiwa Bhakti menunjukkan ROE yang rendah, bahkan negatif pada beberapa tahun, yang mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam penggunaan ekuitas. Namun, analisis yang lebih komprehensif dibutuhkan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja ini, serta konteks ekonomi makro yang berlaku selama periode tersebut. Perlu dipertimbangkan juga faktor-faktor lain seperti strategi bisnis, kualitas manajemen, dan kondisi pasar.

PRICE EARNING RATIO (PER)

<i>Price Earning Ratio (PER)</i>				
Tahun	AIA	BINA DANA	JIWA BHAKTI	SINARMAS

2019	21,96	50,543	46,148	46,148
2020	24	40,929	30,459	30,459
2021	17,55	167,382	175,654	175,654
2022	34,43	32,119	29,549	29,549
2023	23,91	101.274	100,029	100,029
Rata - Rata	24,37	20312,99	76,37	76,37



Grafik tersebut menunjukkan *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio harga terhadap pendapatan untuk empat perusahaan asuransi di Indonesia (AIA, Bina Dana, Jiwa Bhakti, dan Sinarmas) dari tahun 2019 hingga 2023. PER adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. PER yang lebih tinggi menunjukkan valuasi yang lebih tinggi, yang dapat mengindikasikan ekspektasi pertumbuhan yang lebih tinggi di masa depan atau kepercayaan investor yang lebih tinggi terhadap perusahaan tersebut.

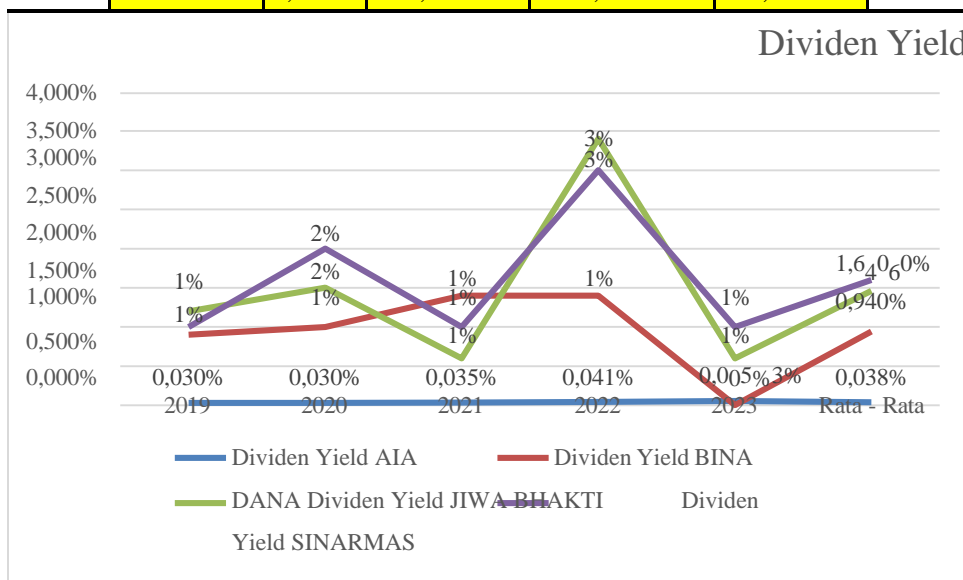
Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa Bina Dana memiliki PER yang paling tinggi secara konsisten, menunjukkan valuasi yang paling tinggi di antara keempat perusahaan tersebut. Ini bisa mengindikasikan ekspektasi pertumbuhan yang sangat tinggi atau kepercayaan investor yang sangat tinggi terhadap Bina Dana. Namun, PER yang sangat tinggi juga bisa mengindikasikan valuasi yang terlalu mahal (*overvalued*). AIA, Jiwa Bhakti, dan Sinarmas memiliki PER yang relatif lebih rendah. Namun, analisis yang lebih komprehensif dibutuhkan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan PER ini, serta konteks ekonomi makro yang berlaku selama periode tersebut. Analisis fundamental perusahaan juga diperlukan untuk menentukan

ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA, DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023

apakah valuasi tersebut masuk akal. Perlu dipertimbangkan juga faktor-faktor lain seperti pertumbuhan pendapatan, risiko bisnis, dan kondisi pasar.

DIVIDEN YIELD

Dividen Yield				
Tahun	AIA	BINA DANA	JIWA BHAKTI	SINARMAS
2019	0,030%	1%	1%	1%
2020	0,030%	1%	2%	2%
2021	0,035%	1%	1%	1%
2022	0,041%	1%	3%	3%
2023	0,053%	0%	1%	1%
Rata - Rata	0,038%	0,940%	1,460%	1,600%

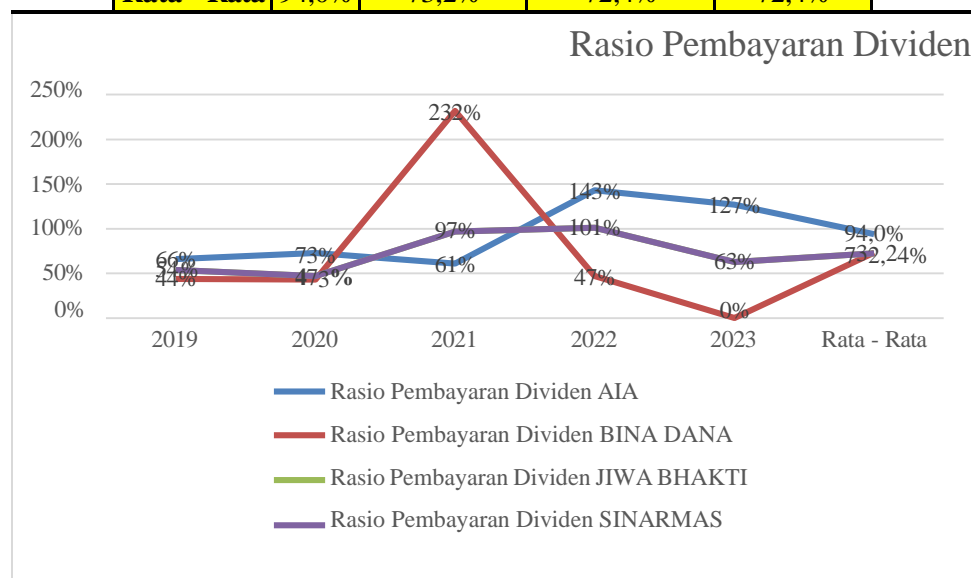


Grafik tersebut menunjukkan *dividend yield* (tingkat dividen) untuk empat perusahaan asuransi di Indonesia (AIA, Bina Dana, Jiwa Bhakti, dan Sinarmas) dari tahun 2019 hingga 2023. *Dividend yield* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar dividen yang dibayarkan perusahaan relatif terhadap harga sahamnya. *Dividend yield* yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengembalian dividen yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa Jiwa Bhakti dan Sinarmas memiliki *dividend yield* yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan AIA dan Bina Dana selama periode tersebut. Namun, *dividend yield* ini fluktuatif dari tahun ke tahun. AIA memiliki *dividend*

yield yang sangat rendah. Perlu diingat bahwa keputusan untuk berinvestasi berdasarkan dividend yield saja tidak cukup. Faktor-faktor lain seperti pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, dan kondisi pasar juga harus dipertimbangkan. Analisis fundamental perusahaan secara menyeluruh sangat penting sebelum mengambil keputusan investasi

RASIO PEMBAYARAN *DIVIDEN*

Rasio Pembayaran Dividen				
Tahun	AIA	BINA DANA	JIWA BHAKTI	SINARMA S
2019	66%	44%	54%	54%
2020	73%	43%	47%	47%
2021	61%	232%	97%	97%
2022	143%	47%	101%	101%
2023	127%	0%	63%	63%
Rata - Rata	94,0%	73,2%	72,4%	72,4%



Grafik tersebut menunjukkan rasio pembayaran dividen untuk empat perusahaan asuransi di Indonesia (AIA, Bina Dana, Jiwa Bhakti, dan Sinarmas) dari tahun 2019 hingga 2023. Rasio pembayaran dividen menunjukkan persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membagikan lebih banyak laba kepada pemegang saham.

Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa AIA dan Sinarmas memiliki rasio pembayaran dividen yang relatif tinggi dibandingkan dengan Bina Dana dan Jiwa Bhakti, meskipun fluktuatif dari tahun ke tahun. Bina Dana bahkan menunjukkan rasio 0% pada tahun

ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA, DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023

2023. Namun, perlu diingat bahwa rasio pembayaran dividen yang tinggi tidak selalu berarti baik. Perusahaan mungkin perlu menahan sebagian laba untuk reinvestasi dalam bisnis atau untuk membayar hutang. Keputusan untuk membagikan dividen harus mempertimbangkan strategi pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangannya secara keseluruhan. Analisis yang lebih komprehensif dibutuhkan untuk menentukan apakah kebijakan dividen masing-masing perusahaan sesuai dengan strategi dan kondisi keuangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan asuransi, beberapa indikator penting yang perlu diperhatikan meliputi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Jika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang baik, seperti *current ratio* atau *quick ratio*, maka dapat dipastikan perusahaan cukup memiliki sumber daya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, itu menunjukkan kemampuannya untuk menanggung risiko kewajiban jangka panjang.

Profitabilitas dan Pengelolaan Beban Tingkat profitabilitas, yang dapat diukur dengan rasio seperti *Return on Assets (ROA)* atau *Return on Equity (ROE)*, memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Jika perusahaan asuransi berhasil menjaga beban operasional dan klaim asuransi tetap terkendali, itu akan meningkatkan margin laba dan membuatnya lebih menguntungkan.

Pengelolaan Risiko Perusahaan asuransi yang baik akan memiliki kebijakan manajemen risiko yang matang. Hal ini termasuk pengelolaan risiko klaim, risiko investasi, dan risiko likuiditas yang dapat memengaruhi stabilitas finansial. Rasio *combined ratio*, yang mengukur apakah perusahaan menghasilkan lebih banyak premi dibandingkan biaya klaim dan biaya operasional, sangat penting untuk menilai efektivitas pengelolaan risiko.

Perkembangan dan Tren Keuangan dari analisis terhadap tren keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir, dapat terlihat apakah perusahaan mengalami pertumbuhan yang konsisten atau terhambat. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, persaingan di industri asuransi, serta perubahan regulasi juga harus dipertimbangkan dalam menganalisis kinerja perusahaan.

Saran

Peningkatan Profitabilitas: Perusahaan asuransi disarankan untuk lebih fokus pada peningkatan profitabilitas dengan mengoptimalkan pengelolaan biaya operasional, klaim, dan meningkatkan efisiensi dalam mengelola portofolio investasi. Hal ini akan memberikan dampak langsung pada *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) yang lebih baik.

Produk dan Pasar: Agar dapat bertahan dan berkembang dalam industri asuransi yang sangat kompetitif, perusahaan harus mempertimbangkan untuk memperluas produk asuransi yang ditawarkan serta menjelajahi pasar baru. Diversifikasi ini akan mengurangi ketergantungan pada satu segmen pasar atau produk, serta meningkatkan potensi pendapatan.

Pengelolaan Risiko yang Lebih Baik: Perusahaan perlu mengembangkan sistem pengelolaan risiko yang lebih *robust*, terutama dalam mengelola klaim dan mengatur cadangan yang memadai. Pengelolaan risiko yang efektif akan mengurangi potensi kerugian dan memperbaiki rasio *combined ratio*. Peningkatan Likuiditas Memperhatikan rasio likuiditas untuk memastikan perusahaan asuransi memiliki dana yang cukup untuk membayar klaim dan kewajiban jangka pendek lainnya adalah langkah penting. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan meningkatkan manajemen kas dan aliran kas masuk, serta menjaga cadangan yang memadai.

Peningkatan Transparansi dan Kepatuhan Regulasi Memastikan perusahaan patuh pada peraturan yang berlaku dan meningkatkan transparansi laporan keuangan akan membangun kepercayaan investor dan pemegang polis. Ini juga penting untuk menjaga reputasi dan kelangsungan jangka panjang perusahaan.

ANALISA PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI PT. AIA FINANCIAL, PT. ASURANSI BINA DANA ARTHA, PT. ASURANSI BHAKTI MULTI ARTHA, DAN PT. ASURANSI JIWA SINARMAS PERIODE 2019 - 2023

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z., & Sari, W. P. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 158-168.
- Gunarto, Kelvin, and Ernie Riswandari. "Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 2, no. 3 (2019): 356–74. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i3.y2019.p356-374>.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.
- IAI Jatim (2024). Pentingnya Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Nilai Perusahaan. Diakses pada link <https://iaijawatimur.or.id/news/pentingnya-analisis-laporan-keuangan-untuk-menilai-nilai-perusahaan>
- I'tisoma Billah, Zahida, and Ummu Aziza. "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Terdaftar Di Ojk (Studi Pada PTb. Prudential Life Assurance Dan Pt. IAI Financial Periode 2015-2019)." *Al-Tsaman : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (2021): 98–119. <https://doi.org/10.62097/al-tsaman.v3i1.500>.
- Jayanti, S. V. (2021). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE (FIF) TAHUN 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu).
- Nurmaini. "Pengaruh Tingkat Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan." *Repository of Medan Area University*, 2018. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9458>

Prayoga, E. B. (2013). *Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).

Sahabat Pegadaian (2024). Analisis Rasio Keuangan: Kenali Jenis, Fungsi, dan Metodenya Diakses pada link <https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/keuangan/analisis-rasio-keuangan>